

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI KELAS III SDI ASH-SHIDDIQII SURABAYA

Citra Luckytaningrum

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Citraluckytaningrum@gmail.com

Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Maryamdamayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan menulis eksposisi di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimental designs* dengan menggunakan bentuk *One Grup Pretest-Posttest Design*, dengan sampel siswa kelas IIIA SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes yang berupa *pretest* dan *posttest* dan teknik kuesioner. Untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen telah layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov Test* diperoleh nilai *pre-test* sebesar 0,114 dan nilai *post-test* sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05. Telah sesuai dengan kriteria pengujiannya serta dapat dikatakan bahwa H_a dapat diterima dengan nilai t_{hitung} (21,617) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,045). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya

Kata Kunci : Model *Quantum Teaching* dan Menulis Eksposisi.

Abstract

This research is grounded by a lack of exposition writing skills among students. This study uses a type of quantitative research with pre experimental designs using the form of One group Pretest-Posttest Design, with a sample of 30 students in grade IIIA SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya. Data collection techniques using observation techniques, test techniques in the form of pretest and posttest and questionnaire techniques. For data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test and hypothesis test. The results of the study indicate that the instrument is suitable for use in research. The instrument validity test shows that the instrument used is valid and the reliability test results indicate that the instrument is reliable. The normality test with Kolmogorov-Smirnov Test obtained the pre-test value of 0.114 and the post-test value of 0.230 was greater than 0.05. It has been in accordance with the test criteria and it can be said that H_a can be accepted with a t_{count} (21.617) greater than the value of t_{table} (2.045). Based on the results obtained it can be concluded that the use of Quantum Teaching learning models is effective in learning exposition writing skills in class III SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya.

Keywords: Model *Quantum Teaching* and Write Exposition.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat memiliki peran yang penting diajarkan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Hal tersebut akan berguna bagi kehidupan siswa suatu saat nanti di masa depan, baik untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai suku di Indonesia atau untuk menunjang kariernya.

Dalam kemampuan berbahasa dengan baik juga bukan hanya bermanfaat untuk menunjang keberhasilan memahami pelajaran bahasa Indonesia saja, namun melainkan digunakan juga untuk mata pelajaran yang

lainnya. Hal tersebut disebabkan karena berbagai informasi yang terdapat pada mata pelajaran lain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Ada empat macam keterampilan berbahasa yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan menulis, dan 4) keterampilan membaca Tarigan (2008:1). Sedangkan aspek kebahasaan meliputi penggunaan ejaan, struktur kata, pilihan kata, dan lain sebagainya. Aspek kebahasaan dibutuhkan dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis adalah menuangkan segala informasi yang didapat dari proses menyimak dan membaca secara tertulis yang kemudian dapat diungkapkan secara lisan.

Salah satu kompetensi menulis di kelas III adalah menulis eksposisi. Eksposisi adalah karangan yang memiliki tujuan untuk menerangkan sesuatu hal, menguraikan, mengupas, dan memberitahu. Dalam penulisan eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi (Suparno, 2011:5.4). Adapun salah satu tujuan dari karangan eksposisi menurut Eti (dalam Dalman, 2016:120-121) yaitu untuk menerangkan, mengupas informasi, dan memberitahu sesuatu hal yang berupa fakta. Pembelajaran menulis eksposisi bukanlah pembelajaran yang mudah bagi siswa. Dengan hal ini siswa membutuhkan pengalaman belajar yang nyata dengan belajar menulis eksposisi tahap demi tahap. Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dapat digunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas III sekolah dasar. Model pembelajaran adalah sebagai suatu rancangan pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kurikulum, dengan mendesain materi-materi instruksional serta berpaduan dengan proses pengajaran di ruang kelas yang berbeda pula. Pada model pembelajaran ini memiliki tujuan tertentu yakni memudahkan siswa dalam menangkap suatu konsep atau informasi yang telah diberikan oleh guru, memberikan nilai-nilai sosial kepada siswa, serta model pembelajaran ini juga melibatkan siswa untuk aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial menurut Joyce dan Weil (dalam Miftahul Huda, 2009:7). Pada penelitian ini akan diujicobakan suatu model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* yaitu suatu yang menguraikan cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni serta pencapaian yang terarah, dalam segala jenis mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. *Quantum teaching* juga membuat segala sesuatunya menjadi berarti dalam proses belajar mengajar, pikiran, tindakan asosiasi, setiap kata, serta sejauh mana siswa dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pembelajaran menurut Bobby DePorter (dalam Muhammad Faturrohmah, 2015:179). *Quantum teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yang terkenal dengan istilah TANDUR. TANDUR adalah kata lain dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan diujicobakan pada pembelajaran menulis eksposisi di kelas III. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan mutu pengajaran yang baik, tingkat pengajaran yang tepat, intensif, mengerjakan soal tes dengan tepat sesuai waktunya serta mengalami pengalaman belajar menulis eksposisi secara langsung, nyata dan terstruktur sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuat karangan eksposisi secara mandiri dan terlatih. Pada model *Quantum Teaching* diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu model pembelajaran *Quantum Teaching* bisa membantu guru dalam melatih keterampilan menulis khususnya menulis karangan eksposisi. Model pembelajaran *Quantum Teaching* akan menumbuhkan motivasi dalam menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi di Kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kualitas pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.
2. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.
4. Untuk mengukur waktu yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) karena penelitian ini memiliki data berupa angka yang dihitung menggunakan statistik adapun penelitian ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi di Kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya” dalam penelitian ini menggunakan bentuk desain eksperimen penelitian yaitu (*Pre-experimental designs*). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel yang diajukan. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test designs*. Rancangan penelitian dengan jenis ini dipakai dalam melakukan penelitian yang dilakukan tiga tahapan yaitu, yang pertama siswa akan diberikan pre-test (tes awal) terlebih dahulu dengan tidak menggunakan perlakuan, kemudian setelah siswa mengerjakan test awal guru akan memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dan kemudian yang terakhir siswa akan diberikan tes akhir (post-test) yaitu berupa beberapa soal uraian.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One Group Pre-test and Post-test Designs* bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

Adapun lokasi penelitian yaitu SDI Ash-Shiddiqii Surabaya yang berada di Surabaya Utara, beralamatkan Jl. Setro Baru Utara III A No. 134 Surabaya. kelas yang akan digunakan dalam penelitian adalah kelas III. Lokasi tersebut dipilih karena belum pernah dilakukannya sebuah penelitian tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dan keterbukaan dari pihak sekolah untuk dilakukannya sebuah penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah populasi dari kelas yang dipilih yaitu kelas III A dengan jumlah 30 siswa. Terdapat juga teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan sampel random sampling (metode acak sederhana) dengan memilih kelas III A sebagai sampel dari penelitian ini karena kelas yang ada adalah bersifat sama dan tanpa ada yang membedakan karakteristik

Data penelitian diambil menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, tes dan kuesioner. teknik observasi yang akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa pada kelas III A di SDI Ash-Shiddiqii Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu digunakan untuk mengamati peneliti sebagai guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat ataupun guru kelas III A di SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

Teknik tes adalah alat untuk mengukur kemampuan kemajuan dalam kegiatan belajar siswa. Sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu yang diperlukan. Di dalam tes tersebut terdapat beberapa poin, tugas individu yang harus tercapai, diselesaikan dan dijawab oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berakaitan dengan tes menulis eksposisi. Penelitian ini melakukan 2 dua yaitu *pretest* dan *posttest*

Dalam penelitian pre-test dilakukan hanya di satu kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis eksposisi tentang olahraga tradisional serta pada tahap pretest ini tanpa diberikan perlakuan (*treatment*). Sedangkan *post-test* dilakukan setelah diberikan *treatment* yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, pada kelas III A di SDI Ash-Shiddiqii Surabaya. *Post-test* ini diberikan hanya untuk 1 kelas yaitu kelas III A yang ada di SDI Ash-Shiddiqii Surabaya. Pada tahap *post-test* ini siswa menulis eksposisi tentang olahraga tradisional. *Post-test* memiliki jumlah soal yang sama dan bobot sama dengan *pre-test*.

Menurut Arikunto (2013:194) beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta dilakukan secara tertulis, guna untuk mengetahui dan memperoleh suatu informasi atau data dari adanya responden adalah arti dari sebuah kuesioner. Di dalam penelitian kuesioner ini digunakan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi dari seorang siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* di dalam kelas.

Data kuesioner siswa dapat dihitung dengan cara presentase. Dengan rumus pengolahan data yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = presentase jawaban

F= Frekuensi

N = Jumlah responden

Kuesioner disajikan sesuai dengan skala Guttman yaitu, adalah.

Tabel 1

Kriteria Skor Guttman

Jawaban	Nilai Skor
Ya	1
Tidak	0

Hasil presentase dapat diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2

Presentasi Kriteria

Presentase	Responden
80%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat tidak baik

Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan. Dalam penelitian ini yang divalidasikan yaitu, lembar tes, lembar kuesioner, ahli validitas dan selanjutnya akan diujicobakan pada siswa yang bukan sampel (*non sampel*), dalam penelitian ini untuk diuji kevalidannya. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu Arikunto (2013:213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rx_y = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden

X = Nilai hasil uji coba

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil r tabel pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% . butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} > r_{tabel}

Tabel 3**Klarifikasi Validitas Butir Soal**

Interval	Kategori
0,80 , r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60 , r ≤ ,80	Tinggi
0,40, r ≤ 60	Cukup
0,20, r ≤ 0,40	Rendah
r ≤ 0,20	Sangat rendah

Uji reabilitas yaitu suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak. Untuk mengukur tingkat reabilitas dapat dilakukan dari hasil tes keterampilan menulis eksposisi. Pengukuran reabilitas untuk hasil tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* jika reabilitas (r₁₁) > 0,6 dengan rumus.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ = Reliabilitas instrument

k = Banyak soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian total

Dengan ketentuan:

- Jika signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel.
- Jika signifikan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel.

Rumus untuk mencari nilai varian digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Untuk menentukan varians butir :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat skor total} - \frac{\text{jumlah skor total}^2}{\text{jumlah sampel}}}{\text{jumlah}}$$

Tabel 4**Interpretasi Nilai r₁₁**

Besar Koefisien	Kriteria
0,80 < r ₁₁ ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r ₁₁ ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ₁₁ ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ₁₁ ≤ 0,40	Rendah
-1 < r ₁₁ ≤ 0,20	Sangat Rendah

Setelah memperoleh hasil hitung pada r₁₁ selanjutnya membandingkan dengan r₁₁ pada tabel. Jika r₁₁ > r_{tabel} maka hasilnya reliabel jika r₁₁ < r_{tabel} hasilnya tidak reliabel

Instrumen Observasi juga diuji Reabilitasnya untuk mengetahui persamaan dalam pengamatan. Menurut Arikunto jika observer lebih dari 2 orang, perlu diadakan penyamaan antar pengamatan. Untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengtesan reabilitas pengamatan menggunakan rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut.

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

Keterangan:

KK = Koefisien Kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Setelah instrument tes dan observasi dinyatakan valid dan reliabel, instrumen kemudian digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan uji normalitas terlebih dahulu kemudian diuji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak

normal sebelum hipotesis diujikan. Chi square adalah salah satu alat yang bisa dipakai untuk menguji normalitas. Untuk pengujian hipotesis, Chi-square digunakan untuk mengukur perbedaan frekuensi yang diperoleh dari 2 kelompok sampel merupakan perbedaan signifikan atau hanya sebuah keganjilan frekuensi yang dikarenakan kesalahan dalam pengambilan sampel saat waktu penelitian. Rumus chi-square untuk menguji normalitas.

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Winarsunu(20015:88)

Keterangan:

χ^2 = skor chi-square

f_o = frekuensi nilai yang diperoleh

f_e = frekuensi nilai yang diharapkan

Pada saat uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui sebuah keefektivitasan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Uji ini menggunakan SPSS 13, dengan ketentuan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Kemudian setelah diperoleh hasil dari perhitungan tersebut dilihat pada taraf signifikan 5%. Jika kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Menggunakan rumus t-test untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Rumus yang digunakan yaitu rumus sebagai berikut.

$$t\text{-test} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara pretest dan posttest

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d, b = ditentukan dengan $N-1$

Untuk menentukan nilai rata-rata :

$$md = \frac{\sum d}{N}$$

Untuk menentukan jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N} \right)^2$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan nilai tabel t. perbedaan antar hasil pre-test dan post-test dapat dikatakan signifikan jika $t_{empirik} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen tes, observasi dan questioner diuji validitasnya. Dari hasil perhitungan tabel 4 dengan bantuan dari SPSS 13 dapat diperoleh sebuah hasil yaitu, dengan taraf signifikan 5% . berikut hasil uji validitas.

Tabel 5
Hasil uji Validitas Instrumen Tes

Correlations					
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Soal 1	Pearson Correlation	1	,590**	,142	,446*
	Sig. (2-tailed)		,002	,509	,029
	N	24	24	24	24
Soal 2	Pearson Correlation	,590**	1	,227	,418*
	Sig. (2-tailed)	,002		,287	,042
	N	24	24	24	24
Soal 3	Pearson Correlation	,142	,227	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,509	,287		,000
	N	24	24	24	24
Soal 4	Pearson Correlation	,446*	,418*	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,042	,000	
	N	24	24	24	24
Jumlah	Pearson Correlation	,672**	,683**	,753**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 6
Hasil Validitas Instrumen Tes

No. Item	r	Sig	N	r tabel	Keterangan
1	0,672	0,000	24	0,404	Valid
2	0,683	0,000	24	0,404	Valid
3	0,753	0,000	24	0,404	Valid
4	0,894	0,000	24	0,404	Valid

Selama proses pembelajaran berlangsung, telah dilakukannya sebuah pengamatan yang dilakukan oleh 2 pihak orang serta hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Untuk pengamat 1 diberikan kepada guru kelas IIIA SDI Ash-Shiddiqii Surabaya yaitu yang bernama ibu Yulita Indra Kusuma S.S., Kemudian untuk pengamat 2 diberikan kepada Amalia Nur Rachmawati selaku teman sejawat. Berikut hasil data pengamatan penggunaan model pembelajaran

Quantum Teaching dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas III SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya. Dari hasil observasi penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi didapatkan hasil keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 100%.

Dalam pemberian questioner kepada siswa kelas III A SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya, dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Lembar questioner diberikan kepada siswa sejumlah 30 orang siswa sebagai sampel penelitian dan didalam lembar questioner terdapat 10 pernyataan yang dibuat oleh guru. Berdasarkan 10 pernyataan tersebut questioner respon siswa memperoleh nilai mean siswa sebesar 98% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 7
Hasil Questioner Motivasi Siswa

No	Aspek	Skor	Persentase
1	Pernyataan 1	30	100%
2	Pernyataan 2	30	100%
3	Pernyataan 3	27	90%
4	Pernyataan 4	30	100%
5	Pernyataan 5	24	80%
6	Pernyataan 6	30	100%
7	Pernyataan 7	30	100%
8	Pernyataan 8	29	97%
9	Pernyataan 9	30	100%
10	Pernyataan 10	30	100%
Mean		29	98 %

Setelah data tes terkumpul maka hasil *pre-test* siswa dapat disajikan. Pada tahap ini siswa diberikan tes oleh guru, dimana tes awal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis eksposisi. Kemudian dari tes tersebut dapat diperoleh data hasil dari menulis eksposisi kelas III SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya dengan jumlah siswa 30 orang, berikut hasilnya. Untuk nilai *pre-test* siswa memiliki nilai mean sebesar 51 terbilang rendah pada tes awal siswa (*pre-test*). Setelah siswa memperoleh tes awal, selanjutnya siswa diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* kemudian siswa diberikan soal *post-test*, pada soal *post-test* ini dilakukan dan disertai juga sebuah perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan perlakuan berupa model *Quantum Teaching*. Dari hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran

Quantum Teaching dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Data hasil mengerjakan *post-test* dari kelas IIIA SDI Ash-Shiddiiqii Surabaya, berikut hasil yang diperoleh. Hasil *post-test* siswa dapat diketahui bahwa nilai mean *post-test* siswa yaitu sebesar 87,6.

Berdasarkan uji normalitas, maka dapat diketahui bahwa, besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*, data variabel *pre-test* sebesar 0,114 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut telah sesuai dengan kriteria pengujiannya, dan dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan besarnya nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* data dari variabel hasil *post-test* siswa memiliki nilai sebesar 0,230 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan telah sesuai dengan kriteria pengujian dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PostTest	30	11,00	16,00	14,0333	1,29943	1,689
PreTest	30	5,00	10,00	7,5000	1,27982	1,638
Valid N (listwise)	30					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PostTest	PreTest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,0333	7,5000
	Std. Deviation	1,29943	1,27982
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,219
	Positive	,144	,219
	Negative	-,190	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,039	1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230	,114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima karena nilai t_{hitung} (21,617) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,045). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data dari nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Pada analisis data *pretest* dan *posttest* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus *paired sample Test* karena data yang diambil adalah data berpasangan yang artinya bahwa data berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujian hipotesis jika signifikan $t\text{-test} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika signifikan $t\text{-test} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis argumentasi dapat dilihat jika $> 0,05$, maka H_a diterima. Pada tabel terlihat bahwa H_a diterima

dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiiqqii Surabaya.

Tabel 8
Hasil uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PostTest	14,0333	30	1,29943	,23724
	PreTest	7,5000	30	1,27982	,23366

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PostTest & PreTest	30	,176	,352

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostTest - PreTest	6.53333	1.65536	.30223	5.91521	7.15146	21.617	29	.000

Sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan pengujian dua pihak :

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 30 - 1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Dari nilai $df = 29$, maka dari tabel t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima karena nilai t_{hitung} (21,617) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,045). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data *Pre-Test* dan *Post-test*. Dan dilihat pada hasil perhitungan SPSS 13 di atas telah membuktikan signifikan karena $0,000 < 0,05$ (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Ash-Shiddiiqqii Surabaya, pada saat penelitian siswa diberikan sebuah perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu suatu perubahan cara belajar siswa dengan meriah, dan disertai

segala nuansanya. Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga membuat segala sesuatunya menjadi berarti dalam proses belajar mengajar, pikiran, tindakan asosiasi, setiap kata, serta sejauh mana siswa dapat mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pembelajaran menurut Bobby DePortert (dalam Faturrohman, 2015:1790). Lewat paduan unsur seni dari model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa akan lebih terarah dalam segala jenis mata pelajaran yang diajarkan oleh guru terutama mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat tertib, aktif, antusias dengan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sebelum guru memberikan lembar tes (*pre-test*) dan akan memasuki fase yang pertama dari model *Quantum Teaching* yaitu tumbuhkan, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa kelas III A Pengaruh dari motivasi siswa yaitu terdapat pada diri siswa itu sendiri atau teman sebayanya. Setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk berice-breaking bersama-sama, kemudian guru melakukan apresepsi kepada siswa dan membagikan lembar tes yaitu (*pre-test*) dengan jumlah soal 4 butir soal uraian, dengan durasi waktu 60 menit. Pada saat siswa diberikan lembar tes oleh guru, guru berkeliling kelas dengan memandu jalannya diskusi dan menanyakan apa ada yang mengalami kesulitan atau kebingungan.

Respon siswa sangatlah baik kepada guru. Setelah fase tumbuhkan berakhir, guru melaksanakan fase alami dan namai, guru memperlihatkan kepada seluruh siswa kelas III A yaitu sebuah pakaian olahraga tradisional untuk di kenakan oleh beberapa siswa dan memeragakan gerakan Olahraga Tradisional yaitu Pencak Silat maupun Karapan Sapi. Namun sebelum guru meminta beberapa siswa untuk mengenakan serta memeragakan, guru meminta siswa untuk angkat tangan atau tunjuk jari, siapa saja siswa yang akan mengenakan dan memeragakan gerakan Olahraga Tradisional tersebut, hampir 20 siswa mengangkat tangannya untuk mencoba memakai pakaian Olahraga Tradisional tersebut. Namun guru hanya menunjuk beberapa siswa yang akan mengenakan serta mempraktikkan Olahraga Tradisional tersebut.

Setelah beberapa siswa mengenakan dan mempraktikkan gerakan Olahraga Tradisional guru memberikan nyanyian dan tepukan tangan untuk siswa yang telah berani maju ke depan kelas yaitu dengan diberikan nyanyian tepuk pintar oleh siswa yang duduk ditempat serta guru kelasnya. Setelah guru memasuki fase namai, pada fase ini guru memberikan sebuah gerakan atau pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat

mengingat serta dapat memberikan nama gerakan apa yang dilakukan oleh guru tersebut dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk siswa. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa memberikan respon yang positif terhadap guru, serta siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dan sangat aktif untuk mengangkat atau mengacungkan tangannya, siswa sangat antusias dengan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Dalam pembelajaran menulis eksposisi. Kemudian setelah fase selesai berakhir, guru memasuki fase atau tahap berikutnya yaitu fase demonstrasi. Fase ini yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang Olahraga Tradisional dan materi eksposisi. Saat guru memberikan penjelasan kepada siswa, siswa sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan tak lupa setelah guru memberikan penjelasan ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti oleh siswa tersebut.

Seusai fase demonstrasi selesai dan terlaksana guru memberikan fase ulangi yaitu siswa diberikan lembar tes (*post-test*) dengan jumlah pertanyaan 4 soal uraian. Dengan durasi waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu 60 menit, dengan uraian waktu untuk soal nomor 1 diberikan durasi waktu 5 menit, soal nomor 2 diberikan durasi waktu 10 menit, soal nomor 3 diberikan durasi waktu 15 menit, dan untuk soal nomor 4 diberikan durasi waktu 25 menit, tak lupa guru juga memutar musik instrumen kepada siswa pada saat siswa mengerjakan lembar tes (*pre-test*).

Dengan begitu hasil dari menulis eksposisi yang diperoleh siswa sangat baik, bagus, memuaskan, serta mencapai nilai rata-rata 87,6 dengan hasil yang baik, maka model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III. Kemudian untuk hasil questioner yang telah disebar oleh guru siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah termotivasi dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru yaitu pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi dalam mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru, serta keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, baik dan bagus.

Maka hal tersebut dapat dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa tertib serta aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan konsentrasi siswalah yang dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dan tepat. Dari beberapa

siswa dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik, dan tertib. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat tinggi. Karena banyak siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa di kelas III.

Durasi waktu yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu dengan durasi waktu 60 menit. Terdapat beberapa siswa kurang lebih 25 siswa yang dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan tidak ada siswa yang mengumpulkan tugas lebih dari batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dengan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqi Surabaya.

Pada saat siswa diberikan lembar tes oleh guru, guru berkeliling kelas dengan memandu jalannya diskusi dan menanyakan apa ada yang mengalami kesulitan atau kebingungan. Kemudian Siswa memberikan respon yang positif terhadap guru, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya dan sangat aktif untuk mengacungkan tangannya, siswa sangat antusias dengan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Dalam pembelajaran menulis eksposisi, kesiapan siswa dalam hal tersebut sangatlah baik.

Pada saat guru akan memasuki ruang kelas, siswa terlihat sangat antusias, tertib dan memperhatikan materi serta penjelasan yang di berikan oleh guru. Dengan begitu hasil dari menulis eksposisi yang diperoleh siswa sangat baik dan bagus serta mencapai nilai rata-rata 87,6 dengan hasil yang baik, maka model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III. Selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, guru juga banyak memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu aktif dan antusias untuk menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Pengaruh dari motivasi siswa yaitu terdapat pada diri siswa itu sendiri atau teman sebayanya.

Berdasarkan hasil dari questioner yang telah disebar oleh guru, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa

yang telah termotivasi dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru yaitu pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi dalam mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru, serta keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, baik dan bagus. Dengan adanya hal tersebut dapat dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa tertib serta aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan konsentrasi siswalah yang dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dan tepat. Dari beberapa siswa dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik, dan tertib. Dengan adanya hal seperti ini guru dapat melihat serta membuktikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat tinggi. Karena banyak siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa di kelas III. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mendapatkan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut dengan durasi waktu 60 menit. Terdapat beberapa siswa kurang lebih 25 siswa yang dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan tidak ada siswa yang mengumpulkan tugas lebih dari batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dengan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

Data yang telah diperoleh dari penelitian telah menunjukkan bahwa instrumen dapat dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dilapangan. Ada beberapa instrumen yang telah divalidasi oleh ahli adalah perangkat pembelajaran, lembar quesioner, lembar observasi, serta lembar tes (pre-test dan post-test). Untuk perangkat pembelajaran dikatakan layak untuk digunakan dilapangan, hal tersebut terbukti dengan mean 3,9 serta dapat dikategorikan baik. Instrumen observasi dapat dikatakan layak untuk digunakan serta dikategorikan sangat baik dengan nilai mean atau rata-rata 4.

Instrumen quesioner siswa juga dapat dikatakan layak serta valid untuk digunakan dilapangan dengan nilai mean atau rata-rata 4. Dengan adanya bukti berdasarkan tabel, serta dikategorikan sangat baik. Dan yang terakhir yaitu instrumen lembar *pre-test* dan *post-test* (tes) juga dapat dikatakan layak dan valid untuk

digunakan dalam penelitian. Untuk hasil validasi instrumen tes yang menunjukkan nilai mean atau rata-rata 3,9 serta dikategorikan baik.

Untuk uji validasi lembar tes yang telah digunakan di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya dianalisis menggunakan rumus *product moment person* dengan bantuan SPSS 13. Dari data analisis tersebut, diperoleh dari 4 butir soal yang dinyatakan valid dapat diketahui bahwa soal nomor satu sebesar 0,672 dan dapat dinyatakan valid. Soal nomor dua sebesar 0,683 dan dapat dinyatakan valid. Soal nomor tiga sebesar 0,753 dan dapat dinyatakan valid dan untuk soal nomor empat sebesar 0,894 dan dapat dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 13, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai hitung reliabilitas $> 0,6$. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes, instrumen observasi dan kuesioner. Pada instrumen tes rumus yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach* sedangkan instrumen observasi dilakukan dengan kesepakatan kontingensi antara dua pengamat observer yaitu guru kelas dan juga teman sejawat, untuk kuesioner dilakukan dengan *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji reliabilitas meyakini bahwa instrumen lembar tes reliabel dengan perolehan $0,745 > 0,600$. Kemudian hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi siswa dengan hasil bahwa kuesioner motivasi siswa memiliki rhitung 0,800 yang mana 0,60 dapat dinyatakan reliabel. Sementara itu, hasil uji reliabilitas instrumen lembar observasi menunjukkan kesepakatan kontingensi sebesar 0,7. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi reliabel dengan hasil yang diperoleh yaitu $0,6 < 0,7 < 1$.

Saat dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu data yang di distribusikan normal. Dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada sampel penelitian. Signifikan *pre-test* sebesar lebih besar 0,114. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Signifikan nilai *post-test* sebesar 0,230 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a dan H_o . Untuk H_a dapat dikatakan diterima jika model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya. Dari hasil hipotesis dapat dihitung dengan menggunakan *uji paired sample* dengan bantuan SPSS 13. Maka hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III. Kemudian untuk hasil penelitian sebelum diberikan treatment hasil siswa dalam mengerjakan soal *pre-test* rata-rata mendapatkan nilai

sejumlah 5,1. Sedangkan untuk hasil penelitian sesudah diberikan satu perlakuan (treatment) siswa dengan mengerjakan soal *post-test* menghasilkan nilai yang baik yaitu dengan rata-rata 87,6. Untuk menghitung uji beda rata-rata antara nilai pretest dan posttest dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas III dapat dilihat, jika $p > 0,05$ maka H_a diterima. Serta dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan analisis penelitian data, mengenai tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III pada buku tematik bertema Permainan Tradisional. Yaitu memiliki suatu keefektifitasan dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini dapat diketahui dari adanya.

Lembar observasi yang dinilai oleh guru dan teman sejawat menghasilkan sebuah hasil persentase atas terlaksanakannya kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi kelas III dengan memperoleh hasil persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk perbedaan nilai tes yaitu *pre-test* dan *post-test* di kelas III. Terdapat juga sebuah hasil penilaian yaitu terdapat enam aspek penilaian serta menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan ternyata terdapat suatu keefektifitasan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai *pre-test* siswa dengan rata-rata nilai 51. Untuk nilai *post-test* siswa dengan rata-rata nilai 87,6 dan dapat menyelesaikan soal tes dengan waktu yang ditentukan oleh guru selama 60 menit dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan untuk kuesioner motivasi siswa yaitu yang didapatkan dari tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang terdapat dengan 10 pernyataan dan dibagikan kepada 30 siswanya maka dapat dilihat bahwa hasil kuesioner motivasi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 98% dengan kategori sangat baik.

Selain itu untuk uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 telah sesuai dengan taraf signifikan 5% jadi jika dihitung $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima, hal tersebut menunjukkan jika model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif

dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas III SDI Ash-Shiddiqii Surabaya.

Saran

1) Bagi guru

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat digunakan untuk guru sebagai referensi dalam menyajikan sebuah pembelajaran bernuansa yang berbeda serta dapat memberikan pengaruh yang menyenangkan bagi siswa atau murid-muridnya berdasarkan mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada materi menulis eksposisi di kelas III, hal tersebut memiliki tujuan yaitu agar materi mudah diterima oleh siswa dan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching telah terbukti efektif untuk melatih siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran seperti inilah yang perlu digunakan serta diterapkan oleh guru, agar dalam keterampilan berbahasa siswa semakin baik, bagus, serta meningkat. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memberikan dampak yang baik untuk siswa yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, aktif dan memberikan suasana kelas yang berbeda sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, berkesan atau memberikan nilai positif serta menumbuhkan tinggikan jiwa sosial yang ada pada diri anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Pihak Sekolah

Seharusnya sekolah membekali guru untuk menguasai serta menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan memikat perhatian anak, menumbuhkan rasa percaya diri, menjadikan anak lebih aktif dan berkreasi di dalam kelas, bermakna dan berkesan, siswa lebih termotivasi, serta memudahkan siswa untuk menangkap atau menerima materi yang diberikan oleh guru.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau sebagai penelitian yang relevan, untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga siswa dapat menemukan

pengalaman baru dalam gaya belajar siswa serta memudahkan siswa untuk selalu bereksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2012. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Kerampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Didin. 2012. *Hakikat Menulis*. Online. dalam (<http://didin.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/Hakikat-menuli.pdf>. diakses 17 Januari 2018 pukul 17.36 WIB).
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDUA
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset
- Keraf, Gorys. 2000. *Eksposisi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPB Yogyakarta
- Nurudin. 2007. *Dasar – Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Suparno, Yunus. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparno, Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E .2009. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: Katalog Dalam Terbitan (KDT)